

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku yang tinggal di beberapa pulau. Suku-suku tersebut memiliki budaya dan bahasa yang berbeda-beda. Dari perbedaan-perbedaan tersebut, semua suku yang berada dalam lingkup negara kesatuan Indonesia haruslah diikat oleh sebuah alat yang membuat mereka merasa sebagai bangsa yang satu. Alat pemersatu bangsa itu adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sangat penting kedudukannya dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia diajarkan sejak kelas satu. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang dijadikan status sebagai bahasa persatuan sangat penting untuk diajarkan sejak anak-anak.

Bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari kebudayaan bangsa Indonesia karena bahasa Indonesia dijadikan alat berkomunikasi dari berbagai suku di tanah air. Hal itulah yang justru memperkaya bahasa Indonesia itu sendiri. Kekayaan ini sepatutnyalah menjadi kebanggaan bangsa di mata dunia. Kita sebagai bangsa Indonesia tentu harus terampil dalam menguasai dan menggunakan bahasa persatuan ini.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Cahyani, 2012, hlm. 150). Keempat aspek keterampilan berbahasa itu saling berkait satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.

Salah satu keterampilan bahasa yang paling kompleks yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis bisa dikatakan merupakan puncak dari keterampilan berbahasa, karena di dalamnya termuat tiga keterampilan yang lain.

Namun, menurut hasil kajian lembaga PISA (*Programme for International Student Assessment*), pada tahun 2012 dari hasil gabungan tes matematika, sains, dan membaca, Indonesia menempati peringkat 64 dari 65

negara yang berpartisipasi. Hanya satu tingkat di atas Peru. Di posisi puncak berdiri negara China (yang diwakili oleh Shanghai dan Hongkong), Singapura, Taiwan, dan Korea (Agustina, 2014, hlm. 1). Lemahnya keterampilan membaca tentu menggambarkan lemahnya keterampilan menulis, menyimak, dan berbicara. Di lapangan, fakta tersebut memang benar adanya.

Ketika bertugas selama empat tahun di daerah terpencil tepatnya di SD Negeri Gunungrosa Desa Karyamukti Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur, penulis menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni peserta didik sangat kurang sekali dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Masalah-masalah tersebut antara lain kurangnya motivasi peserta didik dalam menulis, membaca maupun berbicara, kurangnya perbendaharaan kata, serta sulitnya peserta didik memahami sebuah bacaan.

Selain itu, beberapa permasalahan yang sering ditemui di lapangan adalah peserta didik hanya mampu menulis struktur kata namun kurang bermakna, kurangnya kemampuan guru SD dalam mengajarkan bahasa Indonesia, kurangnya buku-buku yang menunjang pembelajaran keterampilan menulis.

Kemudian, dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan, model pengajaran yang baik dan benar tidak banyak dilakukan oleh seorang pengajar. Metode yang dilakukan cenderung kurang bervariasi atau menyenangkan. Metode pengajaran bahasa Indonesia tidak dapat menggunakan satu metode karena bahasa Indonesia sendiri yang bersifat dinamis. Bahasa sendiri bukan sebagai ilmu tetapi sebagai keterampilan sehingga penggunaan metode yang tepat perlu dilakukan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah sangat mengandalkan penggunaan metode-metode/teknik-teknik yang aplikatif dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan memikat anak-anak untuk terus dan betah mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa ke-2 setelah bahasa ibu. Apabila peserta didik sudah tertarik dengan pembelajaran maka akan dengan mudah meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang bahasa.

Hal itu dirasakan pula oleh penulis ketika berpindah tugas ke SDN Campaka 1 Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur. Oleh sebab itu, penulis berusaha mencoba melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia di dalam kelas. Salah satu perubahan yang dilakukan dengan menggunakan teknik rumpang melalui media gambar dalam standar kompetensi menulis karangan deskripsi.

Mulyati dan Harjasujana (1997, hlm. 3) mengungkapkan bahwa, teknik rumpang pertama kali diperkenalkan oleh Wilson Taylor pada tahun 1953 yang berasal dari istilah *Closure* suatu istilah dari ilmu jiwa *Gestalt*. Teknik rumpang merupakan teknik pembelajaran menulis atau membaca dengan cara menghilangkan sebagian kata-kata dari suatu wacana utuh untuk melatih daya tangkap pembaca terhadap pesan penulis dengan cara memotong pola bahasa pada bagian-bagian yang dilesapkan/dirumpangkan.

Teknik rumpang menurut perkiraan penulis akan efektif jika digunakan dalam pembelajaran menulis karena dalam teknik ini dapat dipadukan dengan penggunaan media yang lain seperti gambar atau suara. Media-media seperti ini membantu menerapkan sebuah metode karena menarik perhatian alat indera penglihatan/visual dan pendengaran/audio sehingga menyenangkan. Teknik rumpang pun diperkirakan akan mampu merangsang kreativitas berfikir peserta didik. Dengan beberapa kata/kalimat yang dihilangkan dalam sebuah paragraf, peserta didik ditantang untuk menggali kekayaan berfikirnya untuk mengisi ruang kosong dalam paragraf.

Sedangkan media gambar pasti sudah tidak asing lagi bagi kita karena sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi. Anak usia SD lebih terfokus untuk belajar apabila disertai dengan gambar-gambar yang menarik. Menurut kamus Bahasa Indonesia media adalah alat sarana komunikasi seperti, koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Gambar adalah lukisan, tiruan gambar (orang, tumbuhan, binatang dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil, cat air, dan lainnya pada kertas atau kanvas. Contoh: dinding kamar ayah banyak gambar pemandangan.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah ‘Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Teknik Rumpang melalui Media Gambar (Penelitian Tindakan Kelas pada

Peserta didik Kelas V SD Negeri Campaka I Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah-masalah dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar menurut pengalaman saya adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi peserta didik kelas V SD Negeri Campaka I dalam menulis.
2. Peserta didik kelas V SD Negeri Campaka I hanya mampu menulis struktur kata namun kurang bermakna.
3. Perbendaharaan kata peserta didik kelas V SD Negeri Campaka I yang masih sedikit.
4. Kurangnya kemampuan guru SD Negeri Campaka I dalam mengajarkan bahasa Indonesia.
5. Kurang variatifnya metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Campaka I.
6. Kurangnya buku-buku yang menunjang pembelajaran keterampilan menulis di kelas V SD Negeri Campaka I.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan teknik rumpang melalui media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik?
2. Bagaimanakah pelaksanaan teknik rumpang melalui media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan teknik rumpang melalui media gambar?
4. Bagaimanakah perbaikan yang dilakukan dari tiap siklus ke siklus?

Ilham Baehaki, 2015

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN TEKNIK RUMPANG MELALUI MEDIA GAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Merencanakan teknik rumpang melalui media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik.
2. Melaksanakan teknik rumpang melalui media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik.
3. Menganalisis peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik dengan menggunakan teknik rumpang melalui media gambar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menulis peserta didik SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai teknik rumpang melalui media gambar bagi guru.
- b. Memudahkan peserta didik melatih keterampilan menulis karangan deskripsi.
- c. Memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam pengembangan metode-metode belajar yang inovatif.

F. Struktur Organisasi Tesis

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I tersusun atas: Latar belakang penelitian, Identifikasi Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Tesis.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bagian ini diuraikan mengenai konsep pemikiran para ahli tentang menulis karangan deskripsi, teknik rumpang, dan media gambar yang menjadi bahan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan serinci mungkin mengenai metode atau langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data, mengumpulkan data, serta menganalisis data.

Hal-hal yang menjadi kajian terdiri dari desain dan metode penelitian, partisipan, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan instrument penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian dan perubahan berdasarkan hasil observasi dan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik dengan menggunakan teknik rumpang melalui media gambar. Selanjutnya hasil penelitian tersebut dibahas berdasarkan tinjauan teori yang mendukung.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian terakhir dari tesis yang berisi simpulan dari deretan langkah-langkah serta proses panjang penelitian ini, termasuk intisari serta makna penelitian yang telah dilakukan, serta rekomendasi atas hasil penelitian juga bagi penelitian-penelitian selanjutnya.